

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki fase baru: yakni suatu tatanan baru dimana masing-masing orang harus memikul tanggung jawab atas hidupnya sendiri. Setiap individu harus mampu menaklukkan dan menguasai tubuhnya sendiri supaya dapat bertahan dan berhasil dalam dunia yang berkompetisi.¹

Menurut keberadaan kodratnya, manusia merupakan makhluk yang labil. Maksudnya, sepanjang hidupnya tidak pernah berada dalam kecukupan, baik secara lahir maupun batin, secara individual maupun sosial. Sifat labil ini berakar dari adanya potensi cipta, rasa dan karsa.. Dengan melalui proses pendidikan, manusia bisa menumbuh-kembangkan potensi cipta, rasa dan karsa sampai pada titik padu untuk mendirikan sikap dan perilaku arif, agar selanjutnya manusia mampu memimpin kelangsungan hidupnya.²

Adanya suatu kemampuan dasar pada setiap individu, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan untuk belajar sepanjang hidup, tidak akan muncul dengan sendirinya selama proses pembelajaran di sekolah masih didominasi dengan metode ceramah; siswa duduk, dengar, dan catat. Kemampuan dasar di atas dapat tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan dalam diri siswa, ketika para guru dan pengajar di sekolah secara sadar dan terencana merancang proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa.³

Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, mampu memecahkan masalah, serta belum mampu

¹Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007), hlm. 14.

²Suparlan Suharsono, *Wawasan Pendidikan-Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 15-16.

³*Op.cit.*, hlm. 15.

membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.⁴

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya.⁵

Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, dari segi siswa dan dari segi guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana ada guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan anak didiknya. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai Dwitunggal yang kokoh bersatu.⁷

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 2.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 18.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik – Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mata Pelajaran Biologi merupakan salah satu cabang dari IPA, yang menuntut seorang siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran biologi, seorang guru sudah seharusnya memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan agar mampu memancing keaktifan dan kreatifitas siswanya.

Proses pembelajaran biologi di MTs. Al-Khoiriyah I Semarang, pada umumnya masih menggunakan metode konvensional (ceramah), yang tentunya dapat menyebabkan para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) di dalam proses pembelajaran. Jika para siswa sudah tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak akan maksimal. Dengan begitu, para guru dituntut untuk selalu menemukan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi, demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang akan diperkenalkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran "*Snowball Throwing*" atau Lemparan Bola Salju. Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi melalui diskusi kelompok, namun diselingi dengan permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas (seolah-olah sebagai Bola Salju), kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh setiap siswa.

Dengan model pembelajaran ini, para siswa lebih dilibatkan secara langsung dan akan menjadi lebih aktif, khususnya ketika mereka harus membuat sebuah pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh teman mereka sendiri. Cara belajar seperti ini sangatlah berbeda dengan metode

konvensional, yang tidak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena semua penyampaian materi pelajaran hanya terpusat dari seorang guru.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran biologi di kelas VIII MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang pada materi pokok sistem pencernaan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs. Al-Khoiriyyah I Semarang pada materi pokok sistem pencernaan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah ini, peneliti ingin memberikan pembatasan masalah mengenai materi biologi. Materi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu bukan materi tentang sistem pencernaan secara umum, akan tetapi hanya sistem pencernaan yang terjadi pada manusia, atau "Sistem Pencernaan Pada Manusia".

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas makna dari judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang beberapa istilah berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁸

2. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing (lemparan bola salju) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa. Model pembelajaran ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok harus membuat satu pertanyaan dalam searik kertas. Kertas-kertas tersebut nantinya akan dilemparkan secara acak (selama 5 menit), kemudian setiap siswa harus berusaha menjawab pertanyaan yang diperoleh.⁹

3. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.¹¹ Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud oleh penulis adalah hasil belajar biologi siswa pada materi pokok sistem pencernaan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VIII MTs. Al-Khoiriyah I Semarang.

4. Biologi

Menurut Abercrombie dalam kamus Biologi dijelaskan:

“Biologi berasal dari dua kata, yaitu "*bios*" yang berarti hidup dan "*logos*" yang berarti ilmu. Biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan segala aspek yang menyertainya, mulai dari

⁸Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: 2007), hlm. 1.

⁹<http://re-searchengines.com/0408trimo.html>, diakses pada tanggal 16-07-'09, jam 19:10

¹⁰<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajarpengertiandandefinisi.html>, diakses pada tanggal 2-09-'09, jam 10:00

¹¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. I, hlm. 37.

proses biokimia di dalam sel sampai pada tingkatan ekosistem, bahkan hingga ke perubahan iklim global".¹²

Biologi atau ilmu hayat, merupakan istilah yang diciptakan oleh Lamarck pada tahun 1802. cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sifat-sifat dan interaksi sistem kimia-fisik yang rumit, sehingga istilah "hidup" (atau "mati") dapat diterapkan.¹³

5. Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan atau sistem *gastroinstestin*, adalah sistem organ dalam hewan multisel yang menerima makanan, mencernanya menjadi energi dan nutrien, serta mengeluarkan sisa dari proses tersebut.¹⁴

Pencernaan makanan merupakan suatu proses mengubah makanan menjadi sari-sari makanan agar dapat diangkut oleh darah atau sistem limfe, agar dapat dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh.¹⁵

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran biologi.
- 2) Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan hasil belajar biologi siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat mengenalkan suatu model pembelajaran baru yang dapat diterapkan pada siswa, sehingga menambah variasi dalam penyampaian materi biologi.

¹²Istamar Syamsuri, *Biologi untuk SMA Kelas X-IA*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 2.

¹³M. Abercrombie, dkk, *Kamus Lengkap Biologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 69.

¹⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_pencernaan, diakses pada tanggal 2-08-'09, jam 10:30.

¹⁵Mardiyanti Pujiastuti, dkk., *Sains Biologi SMP/MTs Kelas VIII*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2008), hlm. 43.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian bersama yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa digunakan dalam proses mengajar di masa mendatang.